

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan membahas tentang peran *International Atomic Energy Agency* (IAEA) dalam menyelesaikan uji coba nuklir Korea Utara pada tahun 2006 dan 2009. Isu tentang penggunaan senjata nuklir oleh suatu negara akan tetap menjadi pembicaraan yang serius. Hal ini dikarenakan dampak yang timbul dari penyalahgunaan nuklir tidak bisa dikatakan ringan. Penyalahgunaan nuklir akan menimbulkan dampak buruk seperti kelaparan, kemiskinan dan bahkan kematian. Atas dasar kekhawatiran ini maka dibentuk sebuah badan khusus PBB yang menangani masalah energi nuklir yang dikenal dengan *International Atomic Energy Agency* (IAEA). IAEA merupakan salah satu badan khusus PBB yang dibentuk pada tahun 1957 sebagai respon terhadap ketakutan dan harapan yang mendalam atas penemuan dan penggunaan beragam teknologi nuklir.¹ IAEA sebagai lembaga independen, yang berpusat di Vienna, Austria, mempunyai tugas mengawasi pemanfaatan tenaga nuklir. IAEA juga menjadi lembaga yang menyusun standar keamanan dalam pengoperasian atau pemanfaatan tenaga nuklir.²

Peran dan fungsi IAEA adalah sebagai sebuah forum antar pemerintah (*an intergovernmental forum*) untuk keilmuan dan kerjasama teknik dalam

¹“History,” diakses dari <https://www.iaea.org/about/overview/history> pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 20.48 WIB

² IRH, “Direktur Jendral IAEA Beri Kuliah Umum Tentang Nuklir di UI”, diakses dari <http://www.ui.ac.id/berita/direktur-jenderal-iaea-beri-kuliah-umum-tentang-nuklir-di-ui.html> pada tanggal 10 Oktober 2016 pada pukul 09.15 WIB.

pemanfaatan secara damai teknologi nuklir di seluruh dunia. Dengan tujuan untuk mewujudkan perdamaian internasional dan keamanan serta untuk mewujudkan Tujuan-tujuan Millenium Dunia (*the World's Millennium Goals*) bidang sosial, ekonomi, dan peningkatan kualitas lingkungan. Sedangkan program-program dari IAEA bertujuan untuk lebih mendorong pengembangan dan penerapan secara damai teknologi nuklir, memberikan pengamanan internasional terhadap penyalahgunaan teknologi nuklir, dan memfasilitasi tindakan-tindakan keamanan teknologi nuklir.³

Korea Utara, negara yang cenderung dikatakan sebagai negara yang lemah dari segi ekonomi, namun tidak dengan militernya. Meningkatkan kemampuan militer negaranya tetap menjadi prioritas penting bagi Korea Utara. Korea Utara sendiri memiliki Personil militer sebanyak 1,08 juta atau sekitar 44% dari total populasi di negaranya. Korea Utara juga menghabiskan 20-25% dari total GNP (*Gross National Product*) negaranya untuk pengembangan program senjata nuklirnya. Pada awal tahun 1994, Korea Utara telah memproduksi plutonium untuk pembuatan 2 senjata nuklir, sedangkan hingga saat ini, Korea Utara diperkirakan telah memproduksi sekitar 5-7 senjata nuklir dengan berbagai tipe.⁴

Pengembangan senjata nuklir Korea Utara dilatarbelakangi oleh keterlibatan AS dalam menyelesaikan konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan. Penyelesaian konflik diantara keduanya mengalami kebuntuan di tahun 1952 selama masa pemilihan presiden Amerika. Pada saat itu Eisenhower (presiden

³ Koesrianti, "Pengenalan Ketentuan Internasional Ketenaganukliran," makalah pada acara *Sosialisasi, Fakultas Hukum*, Universitas Airlangga, Surabaya, 11 April 2008, hal. 8.

⁴ Andi Purnomo dan Ahmad Saefuddin Zuhri, "Peran Nuklir Korea Utara Sebagai Instrumen Diplomasi Politik Internasional," *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, Vol.7 No. 2, Juni 2010, hal. 2.

Amerika yang terpilih pada saat itu), menjanjikan untuk dapat menyelesaikan perang Korea tersebut. Namun, perang Korea itu tak kunjung berakhir dan Eisenhower menyadari bahwa mengakhiri konflik Korea bukanlah hal yang mudah. Hingga pada akhirnya muncul kembali pembicaraan untuk menggunakan senjata nuklir dalam penyelesaian perang Korea.⁵ Korea Utara pernah menghentikan program nuklirnya ketika negara tersebut berusaha untuk menjalin kerjasama dengan Amerika dan Jepang. Namun AS dan Jepang terus saja melakukan ancaman nuklir terhadap Korea Utara, sehingga hal ini membuat Korea Utara enggan untuk menghentikan program nuklirnya dan sebaliknya, terus mengembangkan program nuklirnya tersebut.⁶

Pengembangan program nuklir yang dilakukan Korea Utara seringkali mendapat tekanan dari dunia Internasional, dan Korea Utara diminta untuk segera meninggalkan program persenjataan nuklirnya. Pyongyang juga didesak banyak pihak untuk ikut bergabung ke dalam kesepakatan Non-Proliferasi Nuklir (NPT) sebagai upaya program penghentian pengembangan-biakan nuklir.⁷ Hingga akhirnya Korea Utara menandatangani perjanjian untuk tidak menyebarkan nuklir dan mulai bergabung dengan NPT pada tahun 1985.⁸

Pada tahun 2006 dan 2009 Korea Utara melakukan uji coba nuklir untuk yang pertama dan kedua kalinya, yang membuat keamanan dan stabilitas dunia

⁵ William J. Perry, "Proliferation on the Peninsula : Five North Korean Nuclear Crises," *The Annals of The American Academy*, Vol. 607, September 2006, hal. 80.

⁶ Frassminggi Kamasa, *Perang Korea : Tragedi Terbelahnya Semenanjung Korea Dalam Perang yang Belum Usai*, Yogyakarta: Narasi, 2016, hal. 30

⁷ Andi Purwono dan Ahmad Saifuddin Zuhri, *Op.Cit.*, hal.4.

⁸ KBS World Radio, "Kronologi Program Nuklir Korut", diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/news_02.htm pada tanggal 10 Desember 2016, pukul 20.38 WIB.

Internasional merasa terancam terutama negara-negara tetangganya seperti Korea Selatan dan Jepang. Sebagai negara terdekat dengan Korea Utara, Korea Selatan merupakan negara yang sangat rentan terhadap dampak dari program nuklir Korea Utara. Uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara pada tahun 2006 di sebuah terowongan di pantai Timur, telah menimbulkan gempa berkekuatan 4,2 Mb (*body wave magnitude*). Akibat tindakan yang dilakukan Korea Utara tersebut, Korea Utara langsung mendapatkan banyak protes dari Korea Selatan dan Jepang sebagai negara yang berada pada posisi terdekat dari Korea Utara.⁹ Situasi seperti ini menimbulkan *security dilemma* diantara ketiga negara tersebut, dan pada akhirnya akan menciptakan perlombaan senjata antara Korea Utara, Korea Selatan dan Jepang. Di satu sisi Korea Utara secara intensif terus melakukan pembuatan nuklir, sementara sisi yang lain Korea Selatan juga mencoba mengembangkan bom atom dan menerapkan pajak khusus untuk keamanan domestiknya. Reaksi yang sama juga dilakukan Jepang dalam menanggapi sikap nuklir Korea Utara yaitu dengan peningkatan belanja militer dan memperkuat persenjataan militernya.¹⁰ Semua ini dilakukan karena masing-masing negara merasakan adanya ancaman yang bisa datang secara tiba-tiba dari negara tetangga terdekat. Selain program nuklir yang dikembangkan Korea Utara, adanya perbedaan ideologi antara Korea Utara dan Korea Selatan serta Jepang juga menjadi salah satu pemantik adanya gesekan diantara ketiga negara tersebut.

Bagi Korea Selatan dan Jepang ketika Korea Utara sudah mampu memproduksi misil dan nuklir maka langkah yang tepat yang perlu diambil adalah

⁹ Ahmad Purwomo dan Ahmad Saefudin Zuhri, *Op. Cit.*, hal. 5

¹⁰ Fatkurrohman, "Dampak Nuklir Korea Utara Terhadap Security Dilemma di Asia Timur," *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, Vol. 12, No.2, Juli 2012, hal. 6.

menyiapkan strategi pembangunan kekuatan militer untuk mengantisipasi serangan Korea Utara dan tentunya juga melakukan koordinasi dengan pasukan militer AS yang ada di Semenanjung Korea maupun yang ada di Okinawa, Jepang.¹¹

Sebagai Organisasi Internasional yang bertugas mengawasi penggunaan senjata nuklir, IAEA memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah uji coba nuklir Korea Utara pada tahun 2006 dan 2009. Sebagaimana IAEA telah melakukan fungsinya dalam menanggapi kasus negara-negara lain yang memiliki nuklir seperti Iran. IAEA melakukan kunjungan ke Parchin (salah satu lokasi paling sensitif di Iran) untuk menyelidiki nuklir di Iran.¹² Selain di Iran, IAEA juga melakukan penyelidikan terhadap pembangkit listrik tenaga nuklir di Fukushima, Jepang.¹³

IAEA lahir karna adanya keinginan untuk terciptanya penggunaan nuklir dengan tujuan damai. Hingga saat ini, Korea Utara diketahui telah melakukan uji coba nuklir sebanyak lima kali, terhitung sejak tahun 2006, 2009, 2013, Januari 2016 dan yang terakhir pada bulan September 2016. Demi menjaga stabilitas keamanan dunia internasional, sudah semestinya IAEA dan PBB mengambil tindakan atas sikap Korea Utara tersebut. Pengembangan program nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara selama ini mendapat perhatian serta kecaman keras dari sejumlah masyarakat global, terutama negara-negara besar seperti Amerika

¹¹ *Ibid.*, hal. 4

¹² Antara News, "IAEA terus selidiki rencana nuklir Iran", diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/519305/iaea-terus-selidiki-rencana-nuklir-iran> pada tanggal 12 Desember 2016, pukul 09.56 WIB.

¹³ BBC Indonesia, "IAEA Selidiki Krisis Nuklir di Fukushima", diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/05/110524_iaefukushima.shtml pada tanggal 12 Desember 2016, pukul 10.05 WIB.

Serikat, Jepang, Korea Selatan dan Tiongkok. Program nuklir ini dinilai akan menimbulkan dampak buruk seperti kelaparan, kesengsaraan dan kematian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran IAEA dalam menyelesaikan uji coba senjata nuklir Korea Utara pada tahun 2006 dan 2009?

C. Kerangka Teori

Konsep Organisasi Internasional

Tujuan awal didirikannya organisasi internasional adalah untuk memberikan kontribusi bagi terciptanya keamanan negara-negara anggotanya.¹⁴ Selain itu, organisasi internasional juga memiliki fungsi dan peranan dalam menjalankan tujuannya tersebut.

Menurut Harold K. Jacobson, fungsi organisasi internasional dapat dikategorikan dalam lima hal pokok, yaitu :¹⁵

1. Fungsi informasi termasuk didalamnya adalah pengumpulan analisa, pertukaran dan desiminasi data dan informasi, pengoleksian dan penyebaran data, penyelenggaraan konferensi-konferensi umum. Guna menjalankan fungsi ini, organisasi internasional dapat mempergunakan staffnya atau menyediakan

¹⁴ Sugito, *Diktat Organisasi dan Administrasi Internasional*, Yogyakarta, 2008, hal. 54

¹⁵ Ibid, hal. 44.

suatu forum dimana konstituennya dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Contoh : IAEA memantau aktifitas nuklir di Yongbyon dan mengungkapkan hasilnya di Vienna, Austria.¹⁶

2. Fungsi normatif meliputi pendefinisian dan pendeklarasian suatu norma standar. Fungsi ini tidak memasukkan instrumen yang memiliki efek mengikat secara hukum, tetapi sebatas pernyataan-pernyataan yang mempengaruhi lingkungan domestik dan internasional. Contoh : IAEA melakukan tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan program nuklir di Korea Utara.
3. Fungsi Pembuatan Peraturan yang hampir sama dengan fungsi normatif tetapi lebih menekankan pada efek yang lebih mengikat secara hukum. Agar produk yang dihasilkan mengikat secara hukum, maka negara anggota harus melakukan ratifikasi atas suatu peraturan dan peraturan itu hanya berlaku bagi yang meratifikasi saja. Contohnya : IAEA membuat aturan-aturan untuk pengamanan dalam penggunaan energi nuklir secara damai yang disebut dengan IAEA *safeguards*.¹⁷
4. Fungsi Pengawasan atas Pelaksanaan Peraturan dimana dalam hal ini organisasi internasional menetapkan ukuran-ukuran pelanggaran dan menetapkan langkah-langkah penanganan

¹⁶ Kompas.com, "Fasilitas Nuklir Korea Utara Dibuka Lagi Untuk Memproduksi Plutonium", diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2016/06/07/14492051/fasilitas.nuklir.korea> pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 10.20 WIB.

¹⁷ IAEA, "Basics of IAEA Safeguards", diakses dari <https://www.iaea.org/topics/basics-of-iaea-safeguards> pada tanggal 13 Desember 2016, pukul 10.30 WIB.

terhadap pelanggaran suatu peraturan. Organisasi internasional melakukan pengawasan dan review terhadap setiap kebijakan yang ditetapkan oleh negara-negara anggotanya dan menjamin negara-negara anggota mematuhi aturan-aturan yang telah ada. Contohnya : IAEA mengharuskan Korea Utara untuk melaporkan program nuklirnya secara wajib kepada IAEA dalam *Safeguards Agreement*. Dalam hal ini berarti IAEA melakukan pengawasan terhadap perkembangan nuklir Korea Utara dan melaksanakan peraturan meminta Korea Utara untuk melaporkan program nuklirnya kepada IAEA.

5. Fungsi Operasional yang meliputi penggunaan sumber daya organisasi. Misalkan penggunaan bantuan teknis dan keuangan serta kekuatan militer. Contohnya : IAEA memberikan bantuan teknis untuk Indonesia pada periode 2009-2011 sejumlah 1,61 juta dolar AS untuk diaplikasikan pada enam project yang meliputi bidang kesehatan, pertanian, energi, lingkungan, industri dan regulasi nuklir. Bantuan tersebut berwujud peralatan, tenaga ahli serta pengembangan SDM melalui pelatihan, pemagangan, dan kunjungan ilmiah.¹⁸

Selain Harold K. Jacobson, Karen Mingst dalam bukunya juga menjabarkan fungsi organisasi internasional lebih luas lagi. Ada beberapa fungsi

¹⁸ Pikiran Rakyat, "Direktur Jendral IAEA Yukia Amano Kunjungi Indonesia", diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2011/10/07/161125/direktur-jendral-iaea-yukia-amano-kunjungi-indonesia> pada tanggal 14 Desember 2016 pukul 09.51 WIB.

yang dapat dijalankan oleh organisasi internasional baik pada tingkat internasional, negara, maupun individu. Pada tingkat internasional, Organisasi internasional berperan dalam :¹⁹

1. Memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana kerjasama diantara negara/aktor. Dengan adanya Organisasi Internasional, diharapkan negara dapat saling bersosialisasi secara reguler sehingga dapat tercipta suatu kondisi yang dianjurkan oleh kaum fungsionalist. Dalam fungsi ini contohnya adalah PBB.
2. Menyediakan informasi dan pengawasan. Dalam fungsi ini, organisasi internasional menyediakan informasi, hasil-hasil survey, dan juga pengawasan. Dengan adanya fungsi ini negara-negara bisa mendapatkan informasi yang legal dari organisasi internasional dan adanya pertukaran informasi atau pandangan-pandangan antara satu negara dengan negara lainnya. Seperti yang telah dicantumkan pada fungsi pembuatan peraturan dan pengawasan yang dikemukakan oleh Jacobson sebelumnya, organisasi internasional memiliki peran penting dalam terciptanya suatu tujuan, maka organisasi internasional bisa membuat peraturan serta melakukan pengawasan terhadap jalannya peraturan-peraturan tersebut. Contohnya, *The Treaty for the Prohibition of Nuclear Weapons in Latin America* yang diawasi oleh *International Atomic Energy Agency's (IAEA)*.

¹⁹ Sugito, *Op. Cit.*, hal. 45.

3. Memberikan bantuan terhadap penyelesaian konflik. Dalam fungsi ini, organisasi internasional memiliki kewenangan untuk membuat aturan bagi negara-negara yang bersengketa untuk menyelesaikannya melalui kerangka perundingan damai. Penyelesaian konflik secara damai dapat dilakukan dengan manajemen kekuatan diantara aktor-aktor yang bersangkutan.²⁰
4. Mengkoordinir aktivitas internasional mengenai permasalahan bersama. Contohnya seperti *World Health Organization* (WHO) dalam penanganan penyebaran penyakit SARS dan *United Nations High Commission for Refugees* (UNHCR) dalam menangani masalah pengungsi.
5. Menyediakan arena untuk *bargaining* bagi negara-negara dalam menyelesaikan suatu masalah. Organisasi internasional merupakan wadah bagi kerjasama yang ada diantara negara-negara anggotanya. Organisasi internasional memberikan fasilitas untuk tercapainya kesepakatan-kesepakatan yang memiliki keuntungan – keuntungan untuk setiap negara. Misalkan *European Council of Ministers* dan beberapa forum bersama tingkat menteri lainnya.
6. Membentuk rezim internasional. Misalkan rezim perdagangan internasional, rezim moneter Eropa, dan lain-lain.

Dalam fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh Harold K. Jacobson dan Karen Mingst, ada kesamaan fungsi diantara keduanya, yaitu fungsi pengawasan

²⁰ Sugito, *Op. Cit.*, hal. 56.

dan informasi. Dalam pembahasan skripsi ini, IAEA menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan peraturan sesuai dengan fungsi organisasi internasional yang dikemukakan oleh Harold K. Jacobson dan fungsi menyediakan informasi dan pengawasan sesuai dengan fungsi organisasi internasional yang dikemukakan oleh Karen Mingst. IAEA bertugas melaksanakan pengawasan untuk menjamin bahwa bahan-bahan dan perlengkapan nuklir yang dimaksudkan untuk tujuan damai tidak dialihkan ketujuan militer.²¹

Salah satu bentuk pengawasan IAEA terhadap program pengembangan nuklir Korea Utara adalah, pada tahun 1992 Korea Utara telah menandatangani *Safeguards Agreements* dengan IAEA yang diantaranya mengharuskan Korea Utara untuk melaporkan program nuklirnya secara wajib kepada IAEA.²² IAEA juga pernah meminta agar diadakan pemeriksaan khusus terhadap Korea Utara karna adanya kecurigaan terkait laporan awal Korea Utara yang melaporkan bahwa Korea Utara hanya mengekstrasi kurang dari 100 gram plutonium dari fasilitas nuklirnya.²³ Namun satelit AS menunjukkan bukti bahwa Korea Utara memiliki jumlah plutonium yang lebih banyak dari itu. Rencana tindakan IAEA untuk mengadakan pemeriksaan khusus terhadap Korea Utara ditolak. Korea Utara bahkan menarik diri dari keanggotaan nya di NPT sebagai aksi protes atas rencana pemriksaan khusus tersebut. Berbagai upaya negosiasi telah dilakukan

²¹ *Pengertian Dasar Mengenai Perserikatan Bangsa-bangsa*, Kantor Penerangan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNIC), Jakarta, hal. 269

²² Heru Winata, "Upaya PBB Dalam Menghentikan Proliferasi Nuklir Korea Utara Tahun 2009-2013," *Jom FISIP* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, hal. 9

²³ *Ibid.*, hal. 9.

IAEA dan PBB dengan Korea Utara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut namun gagal.

Selain fungsi yang dipaparkan oleh Harold K. Jacobson dan Karen Mingst, menurut Clive Archer, organisasi internasional juga memiliki peran sebagai berikut :²⁴

1. Instrumen (alat/sarana), yaitu untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik (jika ada) dan menyelaraskan tindakan.
2. Arena (forum/wadah), yaitu untuk berhimpun berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional (convention, treaty, protocol, agreement dan lain sebagainya). Dalam peran ini, organisasi internasional menyediakan tempat bagi negara anggotanya untuk berkumpul, berdiskusi, berargumen, bekerjasama atau untuk menolak sebuah argumen.²⁵
3. Pelaku (aktor) yang independen, bahwa organisasi internasional juga bisa merupakan aktor yang autonomous dan bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional dan bukan lagi sekedar pelaksanaan kepentingan anggota-anggotanya. Dalam bukunya, Clive Archer menuliskan bahwa kata penting dalam peran yang ketiga ini adalah independen, artinya organisasi

²⁴ T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009, hal. 29.

²⁵ Clive Archer, *International Organization Third Edition*, London: Routledge, 2001, hal. 73.

internasional bertindak tidak dengan paksaan dari pihak manapun.²⁶

D. Hipotesis

IAEA sebagai badan khusus PBB yang bertugas melakukan pengawasan terhadap penggunaan senjata nuklir mempunyai peran dalam penanganan program pengembangan nuklir yang dijalankan oleh Korea Utara. Dalam menangani kasus uji coba nuklir Korea Utara, IAEA melakukan :

- Investigasi terhadap program senjata nuklir Korea Utara
- Pengawasan terhadap program senjata nuklir Korea Utara
- Pelaporan hasil pengawasan dan invstigasi terhadap senjata nuklir Korea Utara kepada PBB.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respon IAEA dalam tindakan uji coba nuklir Korea Utara pada tahun 2006 dan 2009.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh IAEA dalam penanganan kasus uji coba nuklir Korea Utara pada tahun 2006 dan 2009.

²⁶ *Ibid.*, hal. 79

F. Metode Penelitian

1. Unit Analisa dan eksplanasi

Melihat dari Objek yang dianalisa oleh penulis, maka unit analisa dalam penelitian ini berupa organisasi internasional yaitu IAEA. Sedangkan unit eksplanasinya adalah Uji Coba Nuklir Korea Utara pada Tahun 2006 dan 2009. Tingkat analisa dari penelitian ini berupa Sistem Internasional yaitu IAEA.

2. Jenis Penelitian dan Jenis Data

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, gambar-gambar atau objek dan bukan angka-angka. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi kepustakaan yang sumbernya berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen, artikel, laporan media dan lain sebagainya yang berubungan dengan penelitian.

G. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi objek yang akan diteliti pada skripsi ini. Penelitian ini hanya akan membahas respon IAEA pada uji coba nuklir Korea Utara di tahun 2006 dan 2009. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang akan dibahas, sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih jelas dan spesifik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 Bab dan pembahasan dalam tiap bab akan dijabarkan lebih rinci kedalam sub-sub Bab. Pembahasan yang terkandung dalam Bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk karya tulis yang runtut dan sistematis.

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Profil International Atomic Energy Agency (IAEA)

Dalam bab ini akan dibahas mengenai profil IAEA, yang terdiri dari sejarah terbentuknya IAEA, struktur organisasi IAEA, negara anggota IAEA dan juga tugas serta fungsi IAEA dalam menciptakan keamanan dan perdamaian dunia internasional.

BAB III : Persenjataan dan Uji Coba Nuklir Korea Utara Tahun 2006 dan 2009

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kronologi sejarah perkembangan nuklir Korea Utara, uji coba senjata nuklir tahun 2006, uji coba senjata nuklir tahun 2009 serta alasan-alasan Korea Utara mengembangkan senjata nuklir di negaranya.

BAB IV : Peran IAEA Dalam Menanggapi Kasus Uji Coba Nuklir Korea Utara Tahun 2006 dan 2009

Merupakan bab inti dalam penulisan skripsi ini, yang mana dalam bab ini akan dibahas mengenai peran IAEA dalam menyelesaikan uji coba senjata nuklir Korea Utara tahun 2006 dan 2009.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah kesimpulan yang merupakan rangkuman-rangkuman dari penjelasan yang telah dijabarkan pada bab I sampai bab IV, sekaligus merupakan penutup dari skripsi ini.